

**SEPEDA MOTOR SEBAGAI METAFORA POLA ASUH OTORITER
TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KARYA SENI LUKIS
REALIS KONTEMPORER**



HARY JUMALINDRA
1205383/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SEPEDA MOTOR SEBAGAI METAFORA POLA ASUH OTORITER TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Nama : Hary Jumalindra
NIM/BP : 1205383/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Laporan Karya Akhir untuk Persyaratan Wisuda
Periode Juni 2018 dan Telah Diperiksa/Disetujui Oleh Kedua Pembimbing

Padang, April 2018


Dosen Pembimbing I,



Drs. Syafwan, M.Si

NIP. 19570101.198103.1.010

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jupriani, M.Sn

NIP. 19631008.199003.2.003

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Karya akhir ini mengkaji tentang dampak pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua terhadap anak yang dimetaforkan ke dalam bentuk sepeda motor kemudian divisualkan dalam karya seni lukis realis kontemporer. Tujuan dari penciptaan karya akhir ini untuk memvisualkan sepeda motor sebagai metafora dari pola asuh otoriter terhadap lingkungan serta dengan karya ini nantinya khusus untuk orangtua penulis sendiri akan dijadikan bahasa visual mengenai respon penulis terhadap pola asuh otoriter diperlakukan.

Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran karya akhir. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat akrilik di atas kanvas dengan teknik sapuan kuas serta menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna objek sebenarnya.

Sepuluh karya yang dibuat mewakili tema yang di angkat bercerita tentang ungkapan seorang anak yang diasuh oleh orangtua dengan menggunakan pola asuh otoriter yang berdampak terhadap perilaku anak, mental yang tertekan, bahkan ada anak yang menderita bipolar.

Kata kunci : pola asuh otoriter, lukisan, realis kontemporer.

Abstract

This final work examines the effects of authoritarian parenting patterns that parents apply to children who are brought to the motorcycle and then visualized in contemporary realist painting. The purpose of the creation of this final paper to visualize motorcycles as a metaphor of authoritarian parenting for the environment as well as in this work will be specifically for the authors of the author himself will be used as a visual language about the author's response to an authoritarian parenting style treated.

The method of creating works of art, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept, realization and completion stage and the last to hold the final work exhibition. In the creation of works, the author uses acrylic paint on canvas with brush stroke technique and uses colors that match the actual object color.

Ten masterpieces made representing the theme in the toll tells the story of the expression of a child raised by parents by using authoritarian parenting that affects the child's behavior, mental stress, even some children who suffer from bipolar.

Keywords: authoritarian parenting, painting, contemporary realist

SEPEDA MOTOR SEBAGAI METAFORA POLA ASUH OTORITER TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

HaryJumalindra¹, Syafwan², Jupriani³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: haryjumalindra94@gmail.com

Abstract

This final work examines the effects of authoritarian parenting patterns that parents apply to children who are brought to the motorcycle and then visualized in contemporary realist painting. The purpose of the creation of this final paper to visualize motorcycles as a metaphor of authoritarian parenting for the environment as well as in this work will be specifically for the authors of the author himself will be used as a visual language about the author's response to an authoritarian parenting style treated.

The method of creating works of art, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept, realization and completion stage and the last to hold the final work exhibition. In the creation of works, the author uses acrylic paint on canvas with brush stroke technique and uses colors that match the actual object color.

Ten masterpieces made representing the theme in the toll tells the story of the expression of a child raised by parents by using authoritarian parenting that affects the child's behavior, mental stress, even some children who suffer from bipolar.

Keywords: authoritarian parenting, painting, contemporary realist.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan hubungan terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka akan tumbuh generasi yang berkualitas. Sebaliknya, generasi yang bermasalah akan muncul jika keluarga tidak menjalankan fungsinya dengan baik, karena keluarga merupakan wadah yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan atau kegagalan keluarga dalam menjalankan fungsinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pola asuh orangtua.

Oleh karena itu, dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan keluarga dalam menjalankan fungsinya penulis tertarik dengan faktor pola asuh orang tua, karena usaha orang tua dalam mendewasakan anak sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku anak. Sehingga dari semua faktor yang disebutkan faktor pola asuh lah yang paling sangat berperan dalam perkembangan anak.

Setiap orang tua pasti mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, terutama untuk masa depan anak dengan harapan kelak anak akan lebih sukses dari orang tua. Namun, harapan dan keinginan orangtua terhadap anak seringkali lebih memaksakan kehendaknya sendiri seperti memberi tugas dan tanggung jawab, serta pemenuhan terhadap kebutuhan anak, baik fisik maupun non fisik. Sehingga orangtua sering tidak memperdulikan rasa tertekan yang dirasakan oleh anak. Rasa tertekan yang dirasakan anak akan memicu timbulnya stres pada anak tersebut.

Ada beberapa macam pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mewujudkan keinginan dan harapan mereka terhadap anaknya diantaranya; pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh *temporizer*, pola asuh *appeasers*, dan pola asuh permisif.

Orangtua akan menggunakan pola asuh tertentu untuk membentuk tingkah laku anak sesuai dengan harapan. Pola asuh tersebut dapat diterapkan dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis terhadap anak seperti dari tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan mereka terhadap anak.

Beberapa pola asuh di atas, penulis tertarik terhadap pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter memiliki dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh anak, penulis tertarik dengan dampak negatif pola asuh otoriter terhadap pribadi anak, karena dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan penulis menemukan dampak negatif dari pola asuh otoriter.

Beberapa fenomena tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku anak di dalam lingkungan sosial yang dikutip dari beberapa sumber seperti, di media masa atau pengalaman penulis sendiri, diantaranya:

Bersumber dari berita *online* yang di ambil pada tanggal 01 April 2018,

Bersumber dari Tempo. Co Jakarta, anak yang mengalami indikasi stres atau tekanan jiwa berat terlihat secara fisik, psikologis, emosi dan cara bersosial dengan tanda-tanda yang bisa dilihat dari sikap rewel, mudah tersinggung, pemarah, kehilangan minat, percaya diri luntur, gelisah, uring-uringan dan terkadang menarik diri dai pertemanan. Setelah didalami, ada beberapa faktor penyebab stres pada anak yaitu pengasuhan orang tua yang kurang tepat. Seperti pola asuh otoriter yang diterapkan kepada anak. (<http://nasional.tempo.co>)

Dengan situs yang beda contoh kasus akibat salahnya penerapan pola asuh terhadap anak,

Kasus Sheyna yang berusia 13 tahun memiliki orang tua bersifat *overprotective* dan sangat menuntut Sheyna sesuai dengan keinginan orangtuanya serta memperlakukan Sheyna seperti anak kecil. Sehingga Sheyna menganggap dirinya sangat bergantung kepada orangtuanya. Dengan perlakuan yang didapitinya dalam lingkungan keluarga menjadikan sheyna seorang *bipolar disorder* (gangguanmental).

(<http://kolompsikologi.wordpress.com>).

Beberapa fenomena di atas penulis tertarik mengangkat tema pengaruh pola asuh otoriter pada lingkungan sosial yang dijadikan ide dalam pembuatan karya akhir, karena pola asuh otoriter bersifat keras, mengekang, penulis menggambarkan otoriter tersebut ke dalam bentuk

besi yang juga memiliki karakteristik sifat yang sama yaitu keras, dari melihat serta mempelajari sifat besi timbullah ide untuk menjadikan sepeda motor sebagai visual utama dalam pembuatan karya akhir ini.

Dalam pembuatan karya lukis ini penulis mencoba mengkritisi bentuk dan filosofi yang terdapat pada sepeda motor kemudian dikaitkan dengan otoriter orang tua terhadap anak, sepeda motor yang divisualkan dilihat dari perspektif yang berbeda-beda ke dalam 10 buah karya lukis realis kontemporer.

(Jazuli, 2014: 31) “Suatu defenisi seni yang relatif populer adalah seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Defenisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara seni dengan keindahan, dan berdampingan dengan itu, keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan”. Seni lukis realis yaitu suatu lukisan yang menggambarkan dengan objek yang sebenarnya ataupun yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari dari karakter, suasana, dilema, dan objek, untuk mencapai tujuan yang lebih hidup. Pada umumnya para pelukis realis akan melukis apa yang dilihat dengan menggabungkan bakat agar lukisan terlihat lebih hidup seperti apa yang dilihat dan dibayangkannya” (<http://www.lukisan>. Pelukis realis terkenal di indonesia). “Menurut Yasraf Amior Piliang seni kontemporer adalah seni yang dibuat masa kini, jadi berkaitan dengan waktu, dengan catatan khusus bahwa seni *postmodern* adalah seni yang mengumpulkan idiom-idiom baru. Lebih jelasnya dikatakan bahwa tidak semua seni masa kini (kontemporer) itu bisa dikategorikan sebagai seni *postmodern*, seni *postmodern* sendiri di satu sisi memberi pengertian, memungut masa lalu tetapi disisi lain juga melompat kedepan (bersifat futuris)” (sumber:

www.sujud.tripod.com;A.Sujud Darnanto Personal Website) di akses tanggal 23 Mei 2017.

Dari tema tersebut penulis mengangkat judul “ Sepeda Motor sebagai Metafora Pola Asuh Otoriter Terhadap Lingkungan Sosial dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer”

B. Pembahasan

Pada perwujudan ide-ide penulis akan menciptakan seni lukis realis kontemporer, sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Tahap proses penciptaan karya diantaranya: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Setelah itu dilakukan tahap penyelesaian, tahap ini adalah tahap akhir dari proses berkarya yaitu, pelaksanaan pameran. Pada proses pameran ini penulis memamerkan lukisan di galeri yang telah dibuat berjumlah 10 lukisan. Yang akan di pameran kepada masyarakat.

Karya Pertama



Gambar 1. *Dinamika/ 90Cm X 100Cm/ Acrylic on canvas*

Foto: Hary Jumalindra

Lukisan yang menggambarkan sepeda motor yang tampak dari belakang. Lukisan ini menggunakan teknik sapuan tebal. Dua lampu sen menjelaskan pada arah permasalahan benar atau salah, skop/shok sebagai pengkritisi permasalahan tersebut, motor tampak belakang pastinya harus memiliki lampu belakang yang menandakan berhenti, namun hal itulah yang tidak ada, seperti halnya sebuah permasalahan yang tidak tahu

kapanberakhirnya. Peran anak disini adalah sebagai motor itu, ketika anak disalahkan oleh orangtua yang otoriter tidak akan ada yang benar atau pembenaran karena segala sesuatunya tergantung apa yang benar oleh orangtuanya. Bagaimanapun pembelaan diri anak, tetap saja yang benar terletak pada orangtua, karena itulah, kapan berhentinya permasalahan itu tidak akan berhenti selagi masih ada perlawanan dari anak.

Karya Kedua



Gambar 2. Mengalah/ 90cm X 150cm/ *Acrylic On Canvas*

Foto: Hary Jumalindra

.Secara konseptual penulis menjelaskan bahwa peran orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga terlalu mengatur, sehingga mengatasi anak untuk melakukan apa yang diinginkan. Bentuk kepala sepeda motor yang menghadap ke bawah menjelaskan apapun yang dikehendaki orangtua meskipun anak secara batin menolak, tetapi anak harus menuruti semua perintah orangtua. Warna yang gelap pada latar belakang karya menjelaskan bahwa rasa percaya diri anak yang hilang karena harus mengalah atas semua keinginan orangtua yang tidak memperdulikan keinginan sesungguhnya dari anak.

Karya ketiga



Gambar 3. Penyeimbang/ 100cm X 150cm/ *Acrylic On Canvas*
Foto: Hary Jumalindra

Sepeda motor yang terlihat pada lukisan terlihat hanya sebahagian dimaksudkan sebuah masalah dimana arahan dan aturan hanya berada pada keinginan orangtua tanpa memikirkan peran seorang anak dalam mewujudkan keinginan dirinya sendiri. Warna gelap pada latar belakang merupakan bentuk dari rasa tertekan sang anak karena keinginannya terbatas oleh aturan orangtua. Untuk menjalani kehidupan, manusia memerlukan kemudi agar hidupnya bisa terkendali kemudian mengarahkan kemana kita ingin pergi, baik itu harus belok kiri, belok kanan atau berbalik arah. Namun kendali tersebut hanya berdasarkan navigasi dari arahan orangtua tanpa bisa menerima asumsi arah yang sebenarnya di inginkan anak.

Karya keempat



Gambar 4. Peran/100cmx110cm/ *Acrylic On Canvas*

Foto: Hary Jumalindra

Secara konseptual setiap komponen yang ada di dalam keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Sama halnya dengan sepeda motor yang dilukiskan. Lampu yang tampak dari atas bagian tengah memiliki fungsi sebagai penerang jalan disaat gelap. Lampu yang ditepi berfungsi sebagai penunjuk kemana arah yang akan dilalui. Peran-peran lampu yang mengkilat ini merupakan visual dari bentuk pengaruh peran orangtua dalam mengasuh anak. Peran orang tua dalam mengarahkan anak dengan pola asuh otoriter menjadikan anak harus patuh dan tidak bisa memaparkan kemana anak ingin pergi karena peran itu sudah dikuasai oleh orangtua sehingga anak tidak memiliki tujuan kecuali tujuan yang semata adalah keinginan orangtuanya sendiri.

Karya Kelima



Gambar 5. Rest-Ar/100cm X100cm/Acrylic On Canvas
Foto: Hary Jumalindra

Secara konseptual melakukan perjalanan panjang pasti akan menguras banyak tenaga, waktu dan pikiran. Namun hal itu dapat diatasi dengan beristirahat sejenak dan memulainya lagi dengan tenaga baru. Rantai sepeda motor yang digambarkan menyimbolkan penggerakan. Lampu rem sebagai tanda berhentinya motor itu, lampu rem yang terletak di sebelah rantai sepeda motor menjelaskan bahwa letak lampu rem yang tidak wajar seperti halnya paksaan orangtua ke anak untuk memenuhi segala yang diinginkannya, sedangkan kemampuan anak untuk menjalani itu sudah tidak memungkinkan dan harus berhentian beristirahat namun orang tua selalu memaksakan untuk terus bergerak dan menuruti dengan cepat apa yang orangtuanya kehendaki sehingga membuat anak tidak bisa beristirahat dimana waktu nya memang harus beristirahat.

Karya Keenam



Gambar 6. Siklus 100cm X 120cm/ Acrylic On Canvas
Foto: Hary Jumalindra

Secara konseptual siklus merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi terus menerus secara teratur. Ketika suatu siklus atau proses melenceng dari siklus maka akan timbul permasalahan. Tiga aspek utama yang sangat penting dalam mesin motor yaitu bahan bakar, pengapian, dan kompresi. Ketika aspek itu ada maka mesin yang akan beroperasi dengan baik dan begitu juga sebaliknya. Sama halnya dengan seorang anak, anak membutuhkan dirisendiri, orangtua, serta lingkungan agar siklus hidupnya berjalan normal. Tetapi ketika peran orangtua lebih besar dari peran dirisendiri maka permasalahan yang akan ditemui oleh anak serta bisa membuat diri anak terasing didalam lingkungan masyarakat atau bahkan lingkungan teman sebaya.

Karya Ketujuh



Gambar 7. Terbatas/100cm X100cm/ *acrylic on canvas*
Foto: Hary Jumalindra

Secara konseptual setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan itu bisa disebabkan oleh lingkungan, genetik, pendidikan, dan fisik. Kemampuan yang dimiliki juga ada batasan. Sepeda motor yang hanya tampak setengah menggambarkan terbatasnya ruang gerak seorang anak, sedangkan latar belakang yang terlihat luas menggambarkan bentuk batasan orangtua terhadap anaknya, sedangkan anaknya memiliki kemampuan lebih. Kekosongan pada latar belakang adalah kemampuan yang seharusnya dimiliki anak akan tetapi tidak dapat terpenuhi karena dibatasi oleh keinginan orangtuanya.

Karya Kedelapan



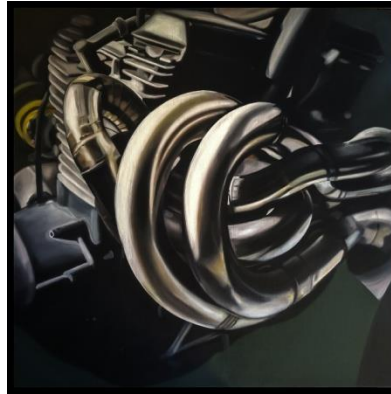
Gambar 8. Harapan/100cm X150cm/ *acrylic on canvas*

Foto: Hary Jumalindra

Lampu pada lukisan ini menjelaskan harapan atau keinginan anak untuk masa depan yang ingin diraih. Skop atau shock motor menggambarkan peran orangtua untuk mewujudkan keinginan anak tersebut. Dua buah skop dan satu peredam menjelaskan bahwa harapan orangtua yang berlebihan, namun kemampuan anak untuk mewujudkannya terbatas.

Secara konseptual keinginan merupakan suatu hal yang wajar untuk didapatkan manusia, selagi keinginan itu tidak bertentangan dengan norma maupun aspek yang akan merugikan diri sendiri atau orang lain, di sisi lain sebuah harapan tidak hanya bersifat personal tetapi juga ada terselip keinginan orang lain terhadap kita. Itu bisa dilihat dari perbandingan besar peredam dengan skop.

Karya Kesembilan



Gambar 9.Aturan/100cm X110cm/ *Acrylic On Canvas*
foto: Hary Jumalindra

Dalam karya lukis yang berjudul “ Aturan” yang dapat di maknai secara konseptual dimana keluarga merupakan hubungan terkecil yang ada di masyarakat. Walaupun kecil untuk membentuk keluarga yang baik maka harus ada aturan yang menjadi pedoman agar tidak terjadi pelanggaran aturan. Dalam keluarga orangtua yang berperan untuk membuat aturan. Aturan tersebut yang menjadi permasalahan di dalam karya ini, kemudian di metaforakan kedalam bentuk sepeda motor. Knalpot yang berbelit-belit dari sepeda motor menggambarkan aturan yang tidak jelas tetapi harus dipatuhi. Karena banyak aturan anak akan menjadi terbebani dan takut akan melakukan hal baru sehingga ketika anak sudah mulai dewasa pikiran-pikiran itu bisa membuat mental anak terganggu.

Karya Kesepuluh



Gambar 10. Titik Terakhir/100cm X120cm/ *Acrylic On Canvas*
foto: Hary Jumalindra

Dalam karya lukis yang berjudul “Titik Terakhir” menggambarkan bagian belakang dari sepeda motor. Tampak sebuah knalpot dari sepeda motor.

Secara konseptual hasil merupakan sesuatu yang didapatkan dari sebuah proses yang berjalan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal memerlukan proses yang baik, dan begitu juga sebaliknya. Knalpot yang digambarkan menjelaskan bahwa knalpot merupakan hasil akhir yang didapatkan anak ketika didikan maupun ajaran yang diberikan orangtua telah mencapai titik temu. Dalam pola asuh otoriter hasil yang didapatkan memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Semua itu akan terlihat ketika anak sudah menemukan jati dirinya diusia dewasa.

C. Kesimpulan dan Saran

Konsep tugas akhir karya seni ini berawal dari keresahan penulis terhadap apa yang penulis alami dalam mendapatkan pola asuh dari orangtua dan banyak kasus lain yang tidak jauh berbeda dengan apa yang penulis rasakan. Berbagai macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak dengan harapan anak akan lebih sukses dari mereka. Namun rasa perhatian dan rasa cemas yang berlebihan orangtua terhadap anak membuat orangtua memberikan bentuk pola asuh yang salah terhadap anak, sehingga perkembangan anak akan terganggu, baik secara fisik, mental, ataupun lingkungan yang didapati anak.

Bentuk-bentuk pola asuh diantaranya; pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh temporer dan pola asuh permisif. Dari beberapa bentuk pola asuh ini penulis tertarik dengan pola asuh otoriter. Pada pola asuh otoriter terdapat dampak negatif terhadap anak. Penulis juga merasakan dampak negatif dari pola asuh otoriter ini, rasa tertekan dengan apa keinginan orang yang terus menerus harus dituruti membuat permasalahan yang berat terhadap anak yang berdampak pada lingkungan anak.

Kasus dari beberapa media sosial penulis kutip sebagai pendukung dalam permasalahan yang penulis angkat kemudian penulis memetakannya kedalam 10 buah lukisan dengan tema sepeda motor sebagai metafora pola asuh otoriter terhadap lingkungan sosial dalam karya seni lukis realis kontemporer. Sepuluh lukisan dengan sub judul diantaranya; *harapan, dinamika, mengalah, penyeimbang, peran, rest-ar, siklus, terbatas, titik akhir dan aturan.*

Berdasarkan hasil laporan karya akhir ini, maka penulis menyarankan lukisan dengan tema metafora pola asuh otoriter terhadap lingkungan dalam karya seni lukis kontemporer memiliki banyak manfaat dan bisa dijadikan sebagai teman bicara bagi orangtua, remaja, guru, pendidik, dan penikmat seni dengan siapa saja yang peduli terhadap perkembangan generasi dan juga diharapkan kepada orangtua untuk berhati-hati dalam memberikan bentuk pola asuh kepada anak. Setiap anak mempunyai hak untuk bisa merasakan kasih sayang dari orangtua yang memang benar-benar dirasakan oleh anak.

Daftar Rujukan

- Dharsono.2003. Tinjauan Seni Rupa Modern. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful.2014. Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, C. D. 2006. Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orangtua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Jazuli. M. 2014. Sosiologi Seni. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartika, Darsono, Soni.2004. Seni Rupa Moderen. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartono, Kartini. 2013. Patologi Sosial. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Lestari, Sri. 2016. Psikologi Keluarga. Jakarta. Kencana.
- Nugraha, Onong, dkk. 1984. Seni Rupa. Bandung: Angkasa
- Rahardjo, Buddy. 1984. Pendidikan Seni Rupa Untuk Kurikulum 1984. Bandung: CV Yrama.
- Rasjoyo. 1997. Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas 1. Jakarta:
- Erlangga.Ricoeur, Paul. 2012. Teori Interpretasi. Yogyakarta: Ircisod.
- Sami, Yasrul. 2009. Perjalanan Seni Rupa Modern-Kontemporer Pada Karya Rudi Mantofani Dan Duard (Edo Pop). (Tugas Kuliah Teori Seni). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sekanto, S. 2009. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shantrock. W Jhon. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Soedarso Sp. 1978. Tinjauan Seni. Yogyakarta: ISI
- Sunarti, Euis. 2004. Mengasuh Dengan Hati. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yayat. 2004. Tinjauan Seni Rupa Modern (Buku Ajar). Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- <http://kbbi.co.id/arti-kata/otoriter> diambil pada tanggal 07 Februari 2017
- <http://kbbi.co.id/arti-kata/otoriter> diambil pada tanggal 07 Februari 2017
- <http://lifestyle.kompas.com/read/2014/03/10/1455563/Kasus.Ade.Sara.Dampak.Salah.Asuh.Orangtua>. di akses tanggal 09/11/2017

http://www.arcadja.com/auctions/en/suroso_yun/artist/378319/ diambil pada tanggal 25 Januari 2018

[Http://www.Lukisanrealis](Http://www.Lukisanrealis.com) Terkenal di Indonesia diambil pada tanggal 07 Februari 2017

<http://xa.yimg.com/kq/groups/20949820/1170077778/name/Biodata> diambil pada tanggal 07 Februari 2017

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/> diambil pada tanggal 07 Februari 2017.

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/> diambil pada tanggal 07 Februari 2017.

<https://beritagar.id/artikel/otogen/memahami-teknik-pengereman-sepeda-motor> diambil pada tanggal 22 April 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/sepeda_motor diambil pada tanggal 22 April 2018

<https://kolompsikologi.wordpress.com/2013/10/19/bipolar-anak/> diambil pada tanggal 25 Januari 2018

<https://nasional.tempo.co/read/391560/empat-dari-lima-anak-alami-tekanan-batin> diambil pada tanggal 12 Maret 2018

www.sujud.tripod.com; A.Sujud Darnanto Personal Website) di akses tanggal 23 Mei 2017.

www.viarohidintea.com/2014/10/pengetahuan-sepeda-motor.html diambil pada tanggal 22 April 2018

<http://idesainesia.com/psikologi-warna-dalam-desain> diambil pada tanggal 25 April 2018